



Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Madani Kecamatan Sorkam Barat dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa

Leadership Style of Madani Village, Sorkam Barat District in Increasing Performance Productivity of Village Government Apparatus

Edo Joshep Putra Silaban, Walid Musthafa, & Evi Yunita Kurniaty

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Desa Madani adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah. Dalam hal ini penulis mempunyai ketertarikan melihat pentingnya gaya kepemimpinan seorang pemimpin sebagai faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi baik pemerintahan maupun non pemerintahan khususnya di Desa Madani Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan produktivitas kinerja Aparatur desa dan apa faktor yang meningkatkan produktivitas kinerja Aparatur pemerintah desa di madani kecamatan sorkam barat kabupaten tapanuli tengah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa Madani menerapkan gaya kepemimpinan campuran, demokratis dan pengawasan, dengan adanya gaya kepemimpinan tersebut mempererat hubungan antara pemimpin dan bawahan seperti melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan. Kemudian diperkuat dengan adanya beberapa faktor pendorong produktivitas kinerja aparatur pemerintah desa seperti faktor kemampuan atau skill, faktor budaya dan lingkungan dan faktor gaya kepemimpinan, dan yang paling dominan dari ketiga faktor tersebut adalah faktor gaya kepemimpinan karena dengan adanya pemimpin maka ada yang memberi dorongan, masukan dan bimbingan kepada bawahan atau aparatur dalam bekerja.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Produktivitas Kerja dan Pemerintah Desa

Abstract

Madani Village is located in West Sorkam Barat District, Tapanuli Tengah Regency. This research started from the researcher's interest in seeing the importance of a leader's leadership style as a determining factor in the success or failure of an organization, both governmental and non-governmental, especially in Madani Village, Sorkam Barat District, Tapanuli Tengah Regency. aims to see Most of the people how the leadership style of the village head in increasing the productivity of village apparatus performance and what factors increase the productivity of village government apparatus performance in Madani Village, Sorkam Barat District, Tapanuli Tengah Regency. The results of the study indicate that the Madani village head applies a mixed, democratic and supervisory leadership style, with this leadership style strengthening the relationship between leaders and subordinates such as involving subordinates in decision making. Then it is strengthened by the existence of several factors driving the productivity of the performance of village government apparatus such as ability or skill factors, cultural and environmental factors and leadership style factors, and the most dominant of these three factors is the leadership style factor because with a leader there is someone who gives encouragement, input. and guidance to subordinates or apparatus at work.

Keywords: Leadership Style, Work Productivity and Village Government

How to Cite: Edo Joshep Putra Silaban, Walid Musthafa & Evi Yunita Kurniaty (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Madani Kecamatan Sorkam Barat dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)*, 2(2) 2023: 106-112

*E-mail: eviyunita@staff.uma.ac.id

ISSN [2828-6537](https://doi.org/10.31289/jiaap.v2i2.2201) (Online)

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan usaha untuk mempengaruhi orang lain secara orang perorang (interpersonal), melalui proses komunikasi, untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan. Definisi ini menekankan pada hubungan antara individu yang mempunyai kekuasaan dengan individu yang terpengaruh (bawahan). Seorang pemimpin dituntut agar dapat memenuhi suatu persyaratan dalam melaksanakan suatu organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta. Lebih dari pada itu, seorang pemimpin juga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan bawahannya, berdedikasi baik, serta pengalaman yang luas (Saputra et al., 2016; Siregar et al., 2016).

Desa sebagai unit pemerintahan terendah di bawah Kecamatan terikat kontak langsung dengan masyarakat. Pemerintah desa yang dipimpin kepala desa memiliki peran penting dalam pelatihan atau pembinaan aparatur desa secara aktif untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas. Kepala desa bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan perkantoran tingkat desa, pengelolaan administrasi, pengembangan dan pemanfaatan serta pemeliharaan sarana dan prasarana desa. Untuk memenuhi tuntutan tanggung jawab kepala desa, hal ini membutuhkan dukungan kinerja yang lebih efektif dan efisien dari aparatur desa. Keberhasilan suatu organisasi tergantung pada produktivitasnya baik itu individu atau tim dalam suatu organisasi (Angkat, 2017; Kaban et al., 2017).

Secara jelas tugas dan fungsi aparatur desa sebagai penggerak pemerintahan desa terletak pada alinea keempat dalam Pembukaan UUD 1945 yang memuat yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dalam hal pembangunan nasional akan melibatkan seluruh aparatur pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah apalagi ditingkat desa. Yang bersangkutan diatas atau Aparatur yang dimaksud harus mampu menjalankan fungsinya secara optimal dan produktivitas (Duri et al., 2022; Pratama et al., 2022).

Sangat penting bagi kepala desa memiliki gaya kepemimpinan untuk mendukung produktivitas bawaannya dalam bekerja. Ukuran keefektifan kinerja individu, kelompok atau organisasi adalah produktivitasnya. Jika produktivitasnya tinggi atau meningkat, itu dinyatakan berhasil. Jika di bawah standar atau rendah, dikatakan gagal atau kurang berhasil. Pentingnya produktivitas untuk para pekerja swasta ataupun negeri sudah ditunjukkan oleh perusahaan-perusahaan maupun pemerintahan untuk menjalankan dan pengembangan usahanya maupun tujuan (Br.Ginting, 2023; Lubis, 2017; Seniman et al., 2022). Keterangan di atas terkait dengan kondisi sementara Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah yang mempunyai 20 kecamatan mampu mempertahankan zona hijau dalam penyebaran covid 19 khususnya di kecamatan Sorkam Barat yang mempunyai penduduk yaitu 17.822 jiwa mampu mengatasi penyebaran covid 19 maka dari itu sangat diperlukan seorang pemimpin yang dapat bekerja sama dan mengatur bawahannya serta masyarakat dengan menggunakan pendekatan budaya adat, dimana kepala desa bekerja sama dengan Penatua-penatua adat dengan mensosialisasikan kepada masyarakat agar tetap tertib dan dapat bekerja sama dengan pemerintah, karena persoalan covid 19 itu adalah tentang kerja sama (Suharyanto et al., 2021; Tawai et al., 2021).

Pengertian desa di Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan desa adalah (1) wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh Kepala Desa), (2) sekelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan kampung, dusun, (3) udik atau dusun (dalam arti daerah pedalaman atau lawan dari kota), (4) tempat, tanah, daerah. Menurut (Kartohadikoesoemo, 1984) desa adalah suatu kesatuan hukum yang didalamnya bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa dan masyarakat tersebut mempunyai pemerintahan sendiri. Sedangkan (Ndraha, 1997) mengartikan desa dalam bukunya "Dimensi-dimensi Pemerintahan Desa" adalah unit organisasi pemerintahan terendah, mempunyai batas wilayah tertentu, berada langsung dibawah naungan kecamatan, dan merupakan kesatuan hukum masyarakat yang berhak untuk mengatur rumah tangganya. Selain pengertian desa di atas, terdapat pula istilah desa yang digunakan dalam peraturan perundang-undangan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan pengertian tentang pengertian desa, yaitu:

Pasal 1 nomor 1:

"Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang

untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pasal 1 nomor 2 disebutkan bahwa :

“Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pemimpin adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan sesuai yang diinginkan. Dan kepemimpinan adalah suatu proses dalam mempengaruhi orang lain agar mau atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan (Kartono, 2002). Sondang P. Siagian menyatakan kepemimpinan harus diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain agar rela, mampu, dan dapat mengikuti keinginan manajemen demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan efisien, efektif, dan ekonomis (Siagian, 1991)

Proses kepemimpinan berawal dari proses pola gaya kepemimpinan, Gaya kepemimpinan dapat menciptakan iklim organisasi yang kondusif. Peran pemimpin dalam suatu organisasi sangat diharapkan dalam menciptakan rasa keadilan bagi karyawan, karakteristik pemimpin akan berpengaruh terhadap iklim kerja dalam suatu organisasi. Pemimpin yang sukses adalah apabila pemimpin tersebut mampu menjadi pencipta dan pendorong bagi bawahannya dengan menciptakan suasana kerja yang dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan kinerja karyawannya. Proses kepemimpinan berawal dari proses pola gaya kepemimpinan. menurut (Siagian, 1991) gaya kepemimpinan adalah cara kerja dan berperilaku seorang pemimpin dalam membimbing bawahannya untuk melakukan sesuatu.

Menurut (Ayuningtyas & Pamudji, 2012), gaya kepemimpinan pemerintah Indonesia secara garis besar ada dua, gaya kepemimpinan Motivasi dan gaya kepemimpinan Pengawasan. Gaya kepemimpinan motivasi yaitu kepemimpinan menggunakan motivasi berupa imbalan finansial dan hadiah (*rewards*) untuk membuat bawahannya terkesan. Menurut (Hasibuan, 2009) ada 4 pola gaya kepemimpinan motivasi, yaitu *Achievement motivation, Affiliation motivation, Competence motivation, Power motivation*. Gaya Pengawasan, yaitu kepemimpinan pemerintahan yang dilandaskan kepada perhatian seorang pemimpin terhadap perilaku kelompok, ada dua jenis pengawasan yaitu *employee oriented, production oriented*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif sebagai pendekatan utama dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Metode kualitatif diarahkan untuk memahami secara mendalam fenomena yang sedang diteliti, dengan fokus pada pemahaman yang komprehensif terhadap pengalaman dan konteks yang dialami oleh subjek penelitian (Suyanto & Sutinah, 2011). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali dan menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk narasi, kata-kata, dan bahasa, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam (Moleong, 2016).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2016). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung situasi atau kegiatan yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti dapat mendapatkan gambaran visual tentang bagaimana pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan dana desa berlangsung dalam konteks nyata. Wawancara dilakukan dengan sejumlah informan kunci, seperti Kepala Desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), dan aparat pemerintah desa, guna mendapatkan wawasan dan pandangan mereka terkait pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan dana desa. Selain informan kunci, informan tambahan dari masyarakat juga dilibatkan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dan beragam. Terakhir, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data resmi, catatan, dan dokumen terkait pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan dana desa.

Dengan kombinasi metode-metode tersebut, peneliti berharap dapat memahami dengan lebih baik bagaimana kebijakan dan pengelolaan dana desa di Desa Sileang sebenarnya berjalan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya dan memberikan analisis yang lebih dalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Selain itu, melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam konteks pengelolaan dana desa di desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya kepemimpinan Kepala Desa Madani Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah

Kepala desa merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas kinerja. Kepala desa bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan perkantoran tingkat desa, pengelolaan administrasi, pengembangan dan pemanfaatan serta pemeliharaan sarana dan prasarana desa. Dalam meningkatkan produktivitas kinerja, kepala desa mempunyai gaya kepemimpinan yang diterapkan kepada anggota atau organisasi untuk mencapai program yang telah ditetapkan Seperti yang diungkapkan oleh kepala desa Madani, Pak Jainal M. Silaban mengungkapkan:

“Dalam hal menjaga hubungan dengan aparatur kami dan menumbuhkan semangat kinerja para aparatur desa Madani di forum-forum resmi dan non resmi saya selalu mendengarkan keluhan dan masukan mereka, saya juga memberikan motivasi berupa kata-kata dan penghargaan kepada mereka dalam beberapa bentuk salah satunya bentuk THR bisa saya katakan, dihari-hari besar seperti Natalan dan Tahun Baru setiap tahun kami pemerintah desa madani melakukan pemotongan daging (binda) dan dimasak bersama-sama, dalam bentuk itulah yang bisa saya lakukan sebagai pemimpin supaya memotivasi para aparatur kami supaya lebih produktivitas dalam bekerja.”

Pendapat yang sama dengan kepala desa Madani diungkapkan oleh Kepala Urusan Pemerintahan Desa Madani, Ibu Unur Patar Silaban mengenai kepemimpinan motivasi kepala desa Madani:

“Ya jika berbicara kepemimpinan pak Silaban selaku kepala Desa, beliau bisa saya katakan cukup dekat dengan masyarakat apalagi dengan kami para aparaturnya, beliau juga terbuka, tidak ada yang ditutup-tutupi selama itu berdasarkan aturan. Dan bisa saya katakan pak Silaban itu tidak pelit dalam hal Ilmu dan Finansial, kami ada kegiatan pembagian daging babi setiap tahunnya tepatnya bulan ini.”

Berdasarkan penjelasan singkat dari kepala desa Madani Pak Jainal M. Silaban dan Kepala Urusan Pemerintahan Desa Madani, Ibu Unur Patar Silaban yaitu kemampuan memotivasi dari kepala desa Madani sangatlah tinggi dilihat dari adanya motivasi baik secara materi maupun dalam hal memberikan semangat dan juga adanya penghargaan yang diberikan kepada aparaturnya setiap tahunnya dengan pemberian THR berupa daging, makan Bersama saat Natal dan Tahun Baru.

Selain itu gaya kepemimpinan pemimpin juga bisa diukur dari kemampuan memotivasi para anggotanya dilihat dari sifat dan perilaku pemimpinnya karena kemampuan memotivasi menjadi daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya, Seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris Desa Madani, pak Tambu Tambunan mengungkapkan :

“Sebelum kami sebagai sekretaris dan pak Jainal M. Silaban belum jadi kades beliau itu orangnya sangat motivator, dan sampai saat ini beliau jadi pemimpin juga sering sekali memotivasi saya sendiri sebagai sekretaris desa Madani supaya kami lebih baik dalam menjalankan tugas kami. Pak Jainal juga sangat terbuka dan sebelum memutuskan sesuatu beliau selalu meminta saran dari kami, kalau dipikir-pikir beliau udah paling ngerti dalam hal pemerintahan ini tetapi mungkin itu sebagai bentuk motivasi beliau kepada kami supaya lebih serius dalam bekerja, dan kami cukup terkesan”

Berdasarkan penjelasan singkat dari Sekretaris Desa Madani, pak Tambu Tambunan yaitu sifat atau perilaku kepala desa Madani memotivasi dan menjadi motivator bagi aparaturnya, kepala desa madani sangat terbuka dalam hal ide dan gagasan bagi aparatur desa Madani, dari segi tanggung jawab kepala desa Madani mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara maksimal demi kepentingan desa, mampu menanggung semua elemen yang ada di desa dan menjadi pemikul jawab jika ada kritik atau protes dari masyarakat dengan meminta saran dan masukan terhadap aparatur yang ada di desa madani.

Dari wawancara diatas Kepada desa Madani memiliki ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis ada pada kepala desa Madani yaitu segala perkara urusan pengambilan kebijakan, semua harus ikut serta dalam pengambilan kebijakan tersebut dan kepemimpinannya ditandai dalam mengambil keputusan banyak meminta kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran, pertimbangan atau pendapat dari bawahan atau kelompok untuk menyelesaikan tugas.

Gaya kepemimpinan kepala desa Madani sangat baik diterapkan kepada aparatur desa ditandai dengan komunikasi sehari-hari semakin menambah kedekatan antara pemimpin dan

aparatur dikantor desa Madani kecamatan Sorkam Barat kabupaten Tapanuli Tengah. Hal tersebut sesuai dengan yang ditulis oleh S. Pamudji (1995 :123-125) Gaya kepemimpinan pemerintah Indonesia secara garis besar ada dua yaitu gaya kepemimpinan motivasi dan gaya kepemimpinan pengawasan, dan menurut Djatmiko (2009) ada gaya kepemimpinan berdasarkan ciri-cirinya yaitu, gaya kepemimpinan karismatik, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan paternalistik, akan tetapi gaya kepemimpinan motivasi dan demokratis lebih dominan diterapkan oleh kepala desa Madani dilihat dari data informan yang menunjukkan kepala desa madani identik dengan pola gaya kepemimpinan motivasi *Affiliation motivation* dan *Competence motivation*, dimana kepala desa madani memiliki ciri-ciri kepemimpinan mendorong setiap aparatur desa Madani untuk melakukan hubungan kerja sama dengan sesama pemerintah desa madani dan saling terbuka, serta dorongan kepada aparatur untuk berprestasi baik dengan melakukan pekerjaan yang bermutu tinggi dengan memberikan *reward* atau hadiah, walaupun kepala desa madani juga memiliki sedikit ciri-ciri gaya kepemimpinan pengawasan dilihat dari data informan, yang menunjukkan kepala desa Madani berorientasi pada aparat (*employee oriented*) dimana pemimpin selalu memperhatikan bawahannya sebagai manusia yang bermartabat. Dan berdasarkan data dari informan disimpulkan juga kepala desa madani memiliki semua ciri-ciri utama gaya kepemimpinan demokratis yaitu Menerapkan pendekatan dua arah, pendekatan dua arah dengan mendorong diskusi dan musyawarah. Mendorong partisipasi kegiatan, dan menghargai ide dan kreativitas, memimpin dengan gaya kepemimpinan yang memelihara hubungan dengan bawahan agar pelaksanaan tugas dapat terselenggara dengan baik sekaligus memberi kesan bahwa hubungan tersebut berbasis pada kekeluargaan bukan kekuasaan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap produktivitas kinerja aparatur pemerintah desa di Desa Madani Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah

Salah satu yang mempengaruhi kinerja pegawai adalah faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kinerja baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambatnya, menurut (Hariandja, 2002) yaitu :

1. Faktor Kemampuan (*Skill*)

Keterampilan atau *skill* adalah kemampuan dan penguasaan teknis operasional mengenai bidang tertentu, yang bersifat kekaryaan. kemampuan yang dimiliki seseorang, baik dalam pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun melalui pengalaman, seperti yang diungkapkan oleh kepala desa Madani, Pak Jainal M. Silaban mengungkapkan:

"Dalam pemilihan aparat desa, saya sebagai kepala desa mengseleksi siapa saja yang menjadi rekan kerja saya dalam menjalankan pemerintahan desa Madani ini, kemampuan dan skill saya prioritas kan dalam seleksi tersebut dan juga disiplin. Biasanya kemampuan atau skill didapat dari Pendidikan formal tetapi seleksi saya lebih prioritas dari kemampuan dari segi pengalaman berorganisasi mereka, dan etika. Faktor kemampuan ini menurut saya menjadi salah satu faktor penting dalam pengaruh produktivitas kinerja seseorang."

Berdasarkan penjelasan singkat dari kepala Desa Madani, pak Jainal M. Silaban yaitu dalam hal *skill* dan kemampuan aparatur desa Madani tidak diragukan karena sebelum mereka menjadi aparatur desa, mereka diseleksi fisik dan penguasaan Pendidikan formal SMA dan tugas menjadi aparatur desa di Kecamatan, dalam hal segi kemampuan Pendidikan formal bisa saja tercapai tetapi kepala desa madani lebih prioritaskan kemampuan dari segi pengalaman berorganisasi dan etika karena kedua segi itu menjadi calon aparatur desa lebih produktif dalam bekerja.

Pendapat yang sama dengan kepala desa Madani diungkapkan oleh kepala dusun II pak Irgan Nainggolan sebagai berikut :

"Jika masalah kemampuan dan skill ya harus dimiliki setiap aparat desa tentunya karna berbicara tugas pemerintahan desa tentu membutuhkan skill baik teknis maupun non teknis seperti mengatur masyarkat. Kami juga aparat diseleksi oleh lewat kepala desa rekomendasi diberikan ke kecamatan untuk diseleksi secara kemampuan dan skill jadi tentunya skill sangat diperlukan dalam tugas yang saya kerjakan ini dan bisa menjadiklan factor ini sebagai indicator keberhasilan pemerintah kami."

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor *skill* atau kemampuan sangat berpengaruh dalam peningkatan produktivitas kinerja aparatur pemerintah desa di kantor desa Madani dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing. Menurut Hariandja (2002) *Skill* diperoleh melalui proses belajar dari Pendidikan formal dan berlatih dari pengalaman hidup. *Skill* berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan fungsi dan tugas aparatur. Dengan *skill* yang dimiliki seseorang aparatur diharapkan mampu menyelesaikan

pekerjaan secara produktif. *Skill* merupakan variabel yang bersifat utama dalam membentuk produktivitas, kemampuan terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang aparatur. Konsep ini jauh lebih luas, karena dapat mencakup sejumlah kompetensi.

2. Faktor lingkungan (Budaya)

Seperti diungkapkan oleh kepala desa Madani Pak Jainal M. Silaban yaitu :

"Budaya batak juga membentuk karakter para aparatur kami, contoh kecilnya saja dalam acara pesta adat, dalam acara tersebut selalu tumbuh semangat dan produktivitas dalam acara tersebut, saling menghormati yang tua dan muda dan saling menyapa yang kaya dan miskin dan saling berinteraksi antara penguasa dan masyarakat, tanpa disadari budaya juga sangat berperan dalam menumbuhkan produktivitas kinerja manusia, dan sampai saat ini saya puas dengan produktivitas kinerja aparatur saya, dan semoga di periode saya yang kedua ini aparatur desa madani semoga lebih bagus dari periode sebelumnya"

Pendapat yang sama dengan kepala desa Madani, kepala Urusan Kesejahteraan dan Umum Ibu Lismawati Sitanggung mengungkapkan bahwa:

"kalau berbicara budaya atau adat, yaitu kebiasaan yang sudah kita tetapkan secara bersama dan turun temurun, secara umum saja saya jelaskan suku batak khususnya suku yang ada di desa madani ini batak toba sudah memiliki adat dan budaya yang sangat bagus untuk menuntun, membimbing, dan mengarahkan pola pikir kearah yang maju. Petuah-petuah pada suku batak toba mengatur pola hidup setiap warga desa madani ini, dengan saling menghargai, dan semangat kerja dan KeTuhanan adalah dasar kita melakukan pekerjaan kita di desa madani ini, sudah jelas ini sangat mempengaruhi produktivitas kinerja aparatur di desa madani ini"

Berdasarkan penjelasan singkat dari kepala Desa Madani, pak Jainal M. Silaban dan kepala Urusan Kesejahteraan dan Umum Ibu Lismawati Sitanggung yaitu dalam hal Budaya batak mempengaruhi produktivitas kinerja aparatur desa Madani, dilihat dari adat batak yang sangat taat pada hukum atau norma yaitu menghormati sesama manusia, yang usia muda harus hormat kepada usia yang sudah tua, saling menyapa di pesta adat, dan saling bertegur dengan sapaan yang sopan sesuai dengan marga, dan faktor tersebut dibawa juga kedalam segi apapun baik di pekerjaan maupun lainnya

3. Gaya Kepemimpinan (Leadership Style)

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipilih dalam berperilaku seorang pemimpin dalam membimbing bawahannya untuk melakukan sesuatu dan *leadership style* juga berupa sifat atau tindakan pemimpin yang diterapkan terhadap bawahannya dalam membimbing bawahannya dalam melaksanakan tugasnya. Dengan faktor ini Setiap kinerja perlu dimotivasi dalam upaya peningkatan produktivitas, dimana motivasi merupakan mesin penggerak kegiatan seseorang menuju tujuan tertentu dan melibatkan seluruh keterampilan yang dimiliki untuk mencapainya, dan dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan gaya kepemimpinan seseorang pemimpin dapat mempengaruhi produktivitas kerja pegawai atau bawahannya, sesuai dengan pernyataan dari Kepala Dusun I Ibu Ester Gorat yaitu:

"Pengaruh gaya kepemimpinan pak Jainal terhadap kinerja kami aparaturnya terlihat dari beliau sebagai jembatan antara kami aparatur satu dengan aparatur lainnya yang sedang ada perselisihan, ada kalanya kami aparatur desa madani kami berselisih dan tidak mencapai suatu kesepakatan, pak Jainal sebagai pemimpin beliau sebagai jembatan kami dalam menyelesaikan persoalan itu dari gaya kepemimpinan beliau yang demokratis dan mengayomi itu menunjang kinerja kami yang semakin produktivitas."

Pendapat lain diungkapkan kepala dusun III Pak Sapriadi Tarihoran dalam hal faktor penentu produktivitas kinerja aparatur desa sebagai berikut:

"Jika ditanya tentang apa faktor penunjang kami dalam bekerja sebagai aparatur desa, salah satunya adalah factor gaya kepemimpinan pemimpin kami, dengan kata kasarnya beliau adalah garda terdepan kami, gaya kepemimpinan beliau lah yang menjadi penentu apakah kami semangat dalam bekerja, dan sampai saat ini kami merasa gaya kepemimpinan pak Jainal masih menumbuhkan semangat kami dalam bekerja sama dalam memajukan desa madani ini menjadi desa yang madani dan mandiri"

Berdasarkan penjelasan singkat dari kepala dusun III Pak Sapriadi Tarihoran dalam hal faktor pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa madani dalam kinerja aparatur di desa madani sangat berdampak baik karena dilihat dari pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa Madani yang menjadi garda terdepan para aparatur desa Madani, gaya kepemimpinan Pak Jainal M. silaban yang menjadi penentu apakah aparatur desa madani semangat dalam bekerja, dan sampai saat ini kami

merasa gaya kepemimpinan pak Jainal masih menumbuhkan semangat aparatur desa madani dalam bekerja.

SIMPULAN

Gaya kepemimpinan dalam meningkatkan produktivitas kinerja aparatur pemerintah desa di desa Madani Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah menerapkan gaya kepemimpinan campuran yaitu gaya kepemimpinan motivasi dan demokratis dilihat kepala desa Madani memiliki dua pola gaya kepemimpinan motivasi *Affiliation motivation* dan *Competence motivation*, Dan gaya kepemimpinan Demokratis dilihat dari saat pengambilan keputusan. Faktor yang mempengaruhi serta meningkatkan produktivitas kinerja aparatur di desa Madani, dilihat dari indikator kinerjanya yaitu Faktor Kemampuan atau skill, faktor budaya dan lingkungan dan faktor gaya kepemimpinan tetapi yang paling mempengaruhi produktivitas kinerja aparatur pemerintah desa Madani dari ketiga faktor tersebut adalah faktor gaya kepemimpinan kepala desa Madani

DAFTAR PUSTAKA

- Angkat, K. M. (2017). Analisis Pelayanan Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dairi Analysis of Population Administration Services at the Department of Population and Civil Registration of Dairi Regency Und. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 7(15), 33–48.
- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Br.Ginting, E. W. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Kerja terhadap Motivasi Pegawai Pada PT. PLN (Persero) Berastagi. *Economics, Business and Management Science Journal*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v3i1.338>
- Duri, R., Harahap, R. H., & Isnaini, I. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Publik E-KTP di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kabupaten Gayo Lues. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 685–696. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1281>
- Hariandja, M. T. E. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Grasindo.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Kaban, A., Sihombing, M., & Tarigan, U. (2017). Analisis Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan Pembiayaan Analysis of Principles of Corporate Governance Good Corporate Governance dan Good Corporate Governance merupakan Good Corporate Governance sendiri buk. *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, 7(1), 1–16.
- Kartohadikoesoemo, S. (1984). *Desa*, Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Kartono, K. (2002). *Psikologi Sosial Untuk Manajemen dan Industri*. Jakarta: Rajawali.
- Lubis, R. (2017). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Spiritual Dan Budaya*. 16–26.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ndraha, T. (1997). *Metode Ilmu Pemerintahan*. Rineka Cipta Jakarta.
- Pratama, T. H., Purba, A., & Kusmanto, H. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPRK) Subulussalam. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1325–1333. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1411>
- Saputra, A., Kusmanto, H., & Turnip, K. (2016). Implementation of the Minister of Education and Culture of the. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 6(1).
- Seniman, S., Lubis, R., & Effendy, S. (2022). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan, Manajemen Sumber Daya Manusia Dengan Kualitas Kinerja Pegawai UPT Samsat Kota Pinang. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 4(1), 7–14. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v4i1.671>
- Siagian, S. P. (1991). *Teori dan praktek kepemimpinan*.
- Siregar, A. B., Kusmanto, H., & Isnaini. (2016). Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Langkat Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 13–19.
- Suharyanto, A., Fernanda, F., Jamaludin, J., Hodriani, H., Wiflihani, W., Muhajir, A., & Lubis, Y. A. (2021). School Readiness in the New Normal Era of Online Teaching and Learning at Junior High School. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Sao Paulo, Brazil*.
- Suyanto, B., & Sutinah. (2011). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Revisi). Kencana.
- Tawai, A., Suharyanto, A., Putranto, T. D., De Guzman, B. M. N., & Prastowo, A. A. (2021). Indonesian covid-19 issue on media: review on spiral of silence application theory. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 5(2), 286–301. <https://doi.org/10.25139/jsk.v5i2.3758>

Pembukaan Undang Undang Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea keempat
Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik

Edo Joshep Putra Silaban, Walid Musthafa, & Evi Yunita Kurniaty, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Madani Kecamatan Sorkam Barat dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa